

ANALISIS KEDISIPLINAN MAHASISWA PPKN ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS WISNUWARDHANA MALANG DALAM MENGIKUTI PERKULIAHAN

¹Adelinda Mogu Yawi, ²Nukhan Wicaksana Pribadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Wisnuwardhana Malang, Indonesia

Email: nukhan.wp@gmail.com

Abstract: *Discipline is a person's awareness and willingness to comply with all applicable social regulations and norms. People who study at universities, institutes, or academic institutions are called students. Lectures are a type of education that includes learning directly in the classroom. Every student always strives to have high discipline. However, in attending lectures, many students are not disciplined. The aim is to find out students' discipline in attending lectures and to find out how to deal with students who are not disciplined in attending lectures. The research carried out is qualitative research. The research subjects in this study were PPKn Study Programme Students Class of 2019 and PPKn Study Lecturers at Wisnuwardhana University Malang. The types and sources of data in this research consist of primary data and secondary data. The data collection technique in this research uses interview observation data and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The condition of student discipline on the Wisnuwardhana University Malang campus is that there are still students who violate the academic regulations and norms set on the Wisnuwardhana University campus. Apart from that, students' acts of indiscipline in teaching and learning activities are still very high; this is proven by the fact that they often come late to lectures, do not carry out assignments given by lecturers, and violate established lecture contracts. In conclusion, student discipline within the Wisnuwardhana University Malang campus still has students who violate established academic rules and norms.*

Keywords: *Discipline, Students, Lectures*

Abstrak: Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma sosial yang berlaku. Orang yang belajar di universitas, institut, atau lembaga akademik disebut mahasiswa. Perkuliahan adalah jenis pendidikan yang mencakup belajar secara langsung di kelas. Setiap mahasiswa selalu berupaya agar mempunyai disiplin yang tinggi. Namun dalam mengikuti perkuliahan banyak mahasiswa yang tidak disiplin. Tujuan untuk mengetahui kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan untuk mengetahui cara mengatasi mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi PPKn Angkatan 2019 dan Dosen Prodi PPKn Universitas Wisnuwardhana Malang. Jenis dan sumber data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data analisis berupa Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Kondisi kedisiplinan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Wisnuwardhana Malang masih masih terdapat mahasiswa yang masih melanggar peraturan dan norma akademis yang ditetapkan di kampus Universitas Wisnuwardhana. Selain itu tindakan ketidakterdisiplinan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat tinggi hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat sering datang terlambat saat perkuliahan dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta melanggar kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan. Kesimpulannya kedisiplinan mahasiswa di lingkungan Kampus Universitas Wisnuwardhana Malang masih terdapat mahasiswa yang melanggar peraturan dan norma akademik yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Mahasiswa, Perkuliahan

PENDAHULUAN

Pendidikan jelas merupakan kebutuhan bagi setiap negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai bidang untuk kemajuan bangsa. Pendidikan adalah upaya untuk

menumbuhkan dan mengembangkan sifat spiritual dan fisik manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya dasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Karena pendidikan akan meningkatkan kualitas manusia, setiap orang berhak atas hak pendidikan. "Pendidikan" berasal dari kata "mendidik", "melatih", dan "mengajar", dan "mendidik" berarti mendidik manusia menjadi orang yang kreatif dalam sikap, mental, dan kemampuan berpikir mereka.

Dunia Pendidikan tidak terlepas dari kedisiplinan. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu individu. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting di dunia perguruan tinggi. Adapun disiplin secara umum dapat diartikan sebagai penguasaan diri agar perilaku tidak melanggar hak orang lain, taat, setia dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Sedangkan secara khusus disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri seseorang, karena perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kesetiaan, ketaatan, dan ketertiban.

Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib. Disiplin yang di kehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin yang berawal dari diri sendiri, berarti disiplin itu timbul atas kesadaran sendiri.

Disiplin ini tidak hanya berkaitan dengan proses belajar siswa. Kehidupan mahasiswa modern tidak hanya menghabiskan waktu di kelas untuk mendapatkan materi dari guru atau dosen. Kehidupan mahasiswa tersedia baik di kampus maupun di luar kampus, yang sangat bermanfaat bagi para siswa yang terlibat dalam pemulihan online dan luring.

Pada masa Pandemi Covid-19 merubah sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke pengalihan pembelajaran, dari pembelajaran luring diganti dengan pembelajaran daring. Kebijakannya ini yang dilakukan oleh universitas atau perguruan tinggi dan Lembaga Pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, sehingga Pemerintah berusaha untuk mencari alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan Purwanto et al. (2020). Penelitian (Gwin 2020) menyatakan bahwa banyak universitas di seluruh dunia telah menunda atau membatalkan berbagai kegiatan seperti campus event, seminar, konferensi, kompetisi olahraga dan kegiatan lainnya. Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB dan PPKM) yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu kendala selama perkuliahan. Pemerintah anjurkan untuk stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi daring (online).

Dengan adanya pembatasan interaksi kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem pembelajaran secara daring (online), berbagai masalah yang dihadapi oleh Lembaga pendidikan, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh pendidik lalu diganti dengan memberi tugas. Selama pembelajaran secara online (daring) ilmu yang didapatkan dengan materi yang disampaikan, tidak terlalu diresap atau dipahami oleh mahasiswa maupun siswa. Karena dalam pembelajaranpun tidak fokus karena jaringan yang kurang memadai. Disisi lain juga ada ilmu yang didapatkan oleh peserta didik yaitu menguasai teknologi yang canggih dalam pembelajaran yang bervariasi. Secara umum sebagai suatu kebutuhan, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Adanya sistem pembelajaran secara online (daring) ini adalah lambat mengakses informasi karena terkendala oleh sinyal. Mahasiswa maupun siswa terkadang ketinggalan dengan informasi karena sinyal yang kurang memadai. Sehingga terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen dan guru.

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet Muhaimin and Kristiawan (2019) Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran distribusi secara online, komunikasi juga dilakukan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini di bantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classrom, Google Meet, Edmudo dan Zoom. Sedangkan menurut Hamid Mumahad sebagai plt. Dikdasmen kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antara dosen dan mahasiswa dimana (catatannya) tak ada hambatan digawai, internet, dan pulsa. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi covid-19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit. Pembelajaran dengan metode Luring merupakan pembelajaran yang dilakukan langsung di sekolah, di kampus, di tempat les, disertai lembar kerja atau bahan ajar cetak, serta siswa atau mahasiswa dan pengajar berada di satu tempat yang sama.

Di masa pandemi covid-19 banyak cara yang dilakukan pihak kampus untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut, diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik, pembelajaran daring ataupun luring. Termasuk upaya yang dilakukan kampus untuk mencerdaskan peserta didiknya (Zulaiha dkk,2020; Soleh dkk,2019; Septiani dan Cahyono,2019, Nugraha 2019; Listiningrum dkk, 2020).

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam buku "Disiplin Kiat Menuju Sukses", disiplin adalah suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kestian, keteraturan, atau ketertiban. Disiplin positif menekankan peningkatan diri sendiri, disiplin, dan pengendalian atas. Ini sama dengan konsep pendidikan dan bimbingan. Disiplin positif meningkatkan kematangan, sedangkan disiplin negatif meningkatkan ketidakmatangan. Disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif. Mahasiswa yang rajin mengikuti kelas di kampus memiliki gaya belajar yang lebih teratur dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang rajin mengikuti kelas di luar kampus. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa yang berdisiplin dapat dengan mudah mengatur jadwal pembelajaran mereka di kelas dan rutinitas sehari-hari mereka.

METODE PENELITIAN

Rancangan: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menguraikan bagaimana mahasiswa berdisiplin dalam mengikuti perkuliahan. dan bagaimana cara mengatasi mahasiswa yang tidak disiplin dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Wisnuwardhana Malang. Tahapan penelitian ini 1) Tahapan Persiapan, a) Menyusun Rancangan Penelitian: Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkungan peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-Peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang, b) Mengurus Perijinan Penelitian: Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, a) Mengumpulkan Data: Mengumpulkan data yaitu mengumpulkan dan mengukut informasi tentang variabel-variabel yang ditargetkan guna menunjang kebutuhan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data bisa di ambil dengan datang langsung ke lokasi dimana akan dilakukan penelitian, b) Mengolah Data :Pengelolaan data adalah manipulasi data kedala, bentuk yang lebih berarti berupa informasi, sedangkan informasi adalah hasil dari kegiatan –kegiatan pengelolaan data yang memberikan bentuk lebih berarti daru suatu kegiatan dan c) Penyajian Data: Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Jenis Sumber Data

Subyek penelitian adalah sumber data, menurut Suharsimi Arikunto (2010). Data yang dikumpulkan tidak terdiri dari angka-angka; itu terdiri dari gambar dan kata-kata. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Data Primer: Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama Nazir (1988). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan Observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan adanya kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, dan 2) Data Sekunder: Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berupa dokumentasi dan sumber tertulis, dokumen dan buku, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan Mahasiswa Universitas Wisnuwardhana Malang Dalam Mengikuti Perkuliahan

Haryono (2016) mendefinisikan disiplin sebagai latihan ingatan dan karakter untuk membangun pengawasan atau kontrol diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Dari pengertian ini, disiplin dapat didefinisikan sebagai kesadaran untuk melakukan segala sesuatu dengan cara yang sesuai berdasarkan tata tertib yang tepat dan teratur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kedisiplinan bagi mahasiswa sangatlah penting hal ini dapat memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu mahasiswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan mahasiswa terhadap lingkungannya, untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi mahasiswa melakukan hal-hal yang dilarang kampus, mahasiswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya, mendorong mahasiswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian maka Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 mengetahui arti dan makna kedisiplinan bagi mahasiswa itu sendiri, Kedisiplinan bagi Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 adalah bentuk sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan nilai kepatuhan, tanggung jawab dalam menaati sebuah peraturan yang ada serta perbuatan baik atau sopan dalam beretika di lingkungan kampus atau masyarakat dan Kedisiplinan adalah sikap dalam pribadi seseorang dimana sikap tersebut menunjukkan bahwa kita menghormati peraturan yang telah ditentukan serta Kedisiplinan bagi seorang mahasiswa yaitu taat terhadap kontrak kuliah, mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen, berpakaian rapi dan sopan, selain itu kedisiplinan Kedisiplinan bagi mahasiswa adalah dimana sebagai mahasiswa kita menaati peraturan yang telah ditentukan di lingkungan kampus maupun didalam kelas.

Kondisi kedisiplinan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Wisnuwardhana Malang berdasarkan pandangan Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 menjelaskan bahwa kedisiplinan di kampus belum sepenuhnya berjalan dengan baik karena masih banyak sekali mahasiswa yang masih melanggar peraturan dan norma akademis yang ditetapkan di kampus Universitas Wisnuwardhana Malang seperti cara berpakaian yang tidak sopan, membuang sampah sembarangan dan merokok di area yang sudah dilarang oleh kampus dan. Selain itu perlu adanya kesadaran dari seorang mahasiswa mengenai disiplin di lingkungan kampus yaitu selalu berpakaian rapi dan sopan sebagai mana berpakaian seorang mahasiswa dan tepat waktu mengumpulkan atau mengerjakan tugas, dan teladan yang baik buat adik-adik semester dan sesama mahasiswa khususnya pada Universitas Wisnuwardhana Malang.

Merujuk pada kegiatan perkuliahan Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 yang dijadikan sebagai subjek memberikan jawaban mengenai tanggapan dosen Dosen prodi PPKn di Universitas Wisnuwardhana Malang ketika ada mahasiswa yang terlambat mengikuti perkuliahan yaitu dengan memberikan motivasi agar mahasiswa tidak terlambat lagi dalam mengikuti perkuliahan, namun

disisi lain ada dosen yang berpegang pada kontrak perkuliahan artinya apabila mahasiswa terlambat maka konsekuensinya adalah tidak mengikuti perkuliahan. Berkenaan dengan hal tersebut Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 yang dijadikan sebagai subjek menjelaskan bahwa pernah melakukan tindakan yang tidak disiplin dengan rata-rata subjek penelitian menjelaskan tindakan yang dilakukan yaitu sering datang terlambat saat perkuliahan dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta melanggar kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan.

Etika berpakaian merupakan salah faktor penting yang dipertanggungjawabkan oleh seorang mahasiswa dapat diberikan penilaian sifat dan karakter dari penampilan termasuk tata cara berpakaian. Pada saat perkuliahan Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 selalu menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, selain itu hal ini juga telah diatur oleh fakultas mengenai cara berpakaian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Tentunya hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 telah memahami disiplin dalam berpakaian khususnya dalam kegiatan akademis dan taat pada peraturan yang ditetapkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Seorang mahasiswa yang berkarakter tentunya akan memiliki etika yang baik, meliputi berkomunikasi dan menghormati dosen sebagai pendidik. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga ketenangan saat perkuliahan sedang berlangsung, dalam hal ini Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 selalu menjaga ketenangan dan ketertiban dalam kelas perkuliahan yaitu dengan fokus mengikuti proses pembelajaran dan tidak menghiraukan hal-hal yang berpotensi mengganggu konsentrasi dalam kegiatan belajar, karena disiplin telah menjadi bagian dari dirinya, tindakan atau sikap yang diambil tidak lagi dianggap sebagai beban bagi mereka. Sebaliknya, kegagalan untuk melakukan disiplin akan menjadi beban bagi mereka sendiri. Selama kehidupannya, dia telah menerapkan prinsip-prinsip kepatuhan dalam perilakunya. Pada hakikatnya, produk kesadaran manusia akan menumbuhkan dan menyebarkan disiplin yang teguh. Mahasiswa prodi PPKn Angkatan 2019 berpendapat bahwa motivasi terbesar untuk melakukan tindakan disiplin adalah orang tua, yang kemudian berangkat dari motivasi dalam diri sendiri dan dukungan lingkungan yang mampu mendorong untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu, mereka harus memperhatikan hal-hal yang terkait dengan kuliah, seperti tidur tepat waktu, mengerjakan tugas saat ada waktu luang, dan tidak menunda tugas.

Cara Mengatasi Mahasiswa Yang Tidak Disiplin Dalam Mengikuti Perkuliahan

Ketidaksiplinan siswa selama proses pembelajaran ini sangat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang efektif dan efisien dari seorang dosen diperlukan untuk mengatasinya. Dosen sering menggunakan penguatan, atau penguatan, untuk menerapkan disiplin terhadap siswa, dengan tujuan utamanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Upaya dosen untuk memberikan penguatan, jika dilakukan dengan benar, dapat sangat membantu menangani kedisiplinan siswa saat belajar. Respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut akan terjadi lagi disebut penguatan. Penguatan dapat dilakukan secara lisan atau tidak lisan. Penghargaan dan pujian untuk prestasi siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa terus berusaha lebih baik.

Tuntutan akan disiplin dapat menghasilkan output yang tinggi pula menjadi terhambat dikarenakan masih banyak hal yang perlu dibenahi dalam mencapai harapan tersebut, salah satunya adalah mengenai disiplin mahasiswa. Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah mengarahkan mahasiswa agar mereka belajar mengenai hal-hal yang baik merupakan persiapan bagi masa depan, saat mereka sangat bergantung pada kepada disiplin diri. Dalam menerapkan teknik disiplin, sebagai dosen harus selalu memberikan pendekatan positif kepada mahasiswa (Nurfitriyani 2015).

Mengajarkan disiplin merupakan bagian paling menantang dan paling dihargai dari seorang dosen. Namun, mengajarkan disiplin merupakan kebaikan yang rumit. Karena itu setiap dosen diharapkan mempunyai peraturan dan tata tertib dalam melaksanakan perkuliahan agar tercapainya hasil belajar mahasiswa yang optimal. Menurut Arikunto (2021) peraturan dan tata tertib merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan Universitas sebagai sebuah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan bapak/ibu dosen prodi PPKn. Peneliti dapat menjelaskan bahwa cara mengatasi mahasiswa yang tidak berperilaku disiplin dalam mengikuti perkuliahan. Bapak dan ibu dosen memberikan motivasi yang mendidik bagi mahasiswa tersebut

agar paham tentang pentingnya disiplin dalam perkuliahan. Pengajar juga membangun kesadaran mahasiswa untuk mau berusaha mengajai sikap disiplin bahwa disiplin sangat penting bagi diri sendiri dan masa depannya kelak. Bapak dan ibu dosen juga mengadakan kesepakatan diawal perkuliahan dan membuat peraturan yang tegas bagi mahasiswa, yang bertujuan agar mahasiswa bisa disiplin dan bertanggung jawab atas aturan yang telah disepakati. Salah satu dosen mengatakan jika menemukan mahasiswa yang tidak berperilaku disiplin dalam mengikuti perkuliahan segera menegur dan menasehati secara langsung dan melakukan pendekatan individu, jika tidak ada perubahan maka di anggap tidak mengikuti perkuliahan dan nilainya akan dikurangi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus mencakup banyak arah, bukan hanya satu atau dua. Salah satu arah tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran kolaboratif—juga dikenal sebagai pembelajaran kolaboratif—antara siswa dan pihak-pihak terkait. Hasil dari mata kuliah ini tidak hanya mencapai integrasi yang harmonis antara kemampuan keras dan halus siswa secara individual; yang paling penting adalah bagaimana proses pembelajaran dilakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kondisi kedisiplinan mahasiswa di lingkungan kampus Universitas Wisnuwardhana Malang masih masih terdapat mahasiswa yang masih melanggar peraturan dan norma akademis yang ditetapkan di kampus Universitas Wisnuwardhana. Selain itu tindakan ketidakterdisiplinan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat tinggi hal ini dibuktikan bahwa masih terdapat sering datang terlambat saat perkuliahan dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen serta melanggar kontrak perkuliahan yang telah ditetapkan. Apabila ditinjau dari kedisiplinan dalam berpakaian mencerminkan bahwa mahasiswa Mahasiswa telah memahami etika berpakaian khususnya dalam kegiatan akademis dan taat pada peraturan yang ditetapkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Dalam proses belajar mengajar mahasiswa menjaga ketenangan dan ketertiban dalam kelas perkuliahan yaitu dengan fokus mengikuti proses pembelajaran dan tidak menghiraukan hal-hal yang berpotensi mengganggu konsentrasi dalam kegiatan belajar. Motivasi terbesar dalam melakukan tindakan disiplin adalah orang tua yang dan berangkat dari motivasi dalam diri sendiri serta dukungan lingkungan yang mampu mendorong agar menjadi lebih baik lagi, dengan cara melatih diri serta tidak mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan perkuliahan.
2. Cara yang ditempuh oleh dosen dalam Mengatasi mahasiswa yang kurang disiplin yaitu dengan cara memberikan pengarahan, meberikan nasihat dan teguran dan melakukan pendekatan individu, jika tidak ada perubahan maka di anggap tidak mengikuti perkuliahan dan nilainya akan dikurangi. Upaya dalam menjalin komunikasi yang baik dengan mahasiswa yang kurang disiplin yaitu meberikan teguran diluar pelajaran atau mengingatkan dengan cara yang baik. Teladan yang diberikan oleh dosen yaitu datang lebih awal menunggu dikelas persiapan semua materi yang akan diajarkan dan membuat rencana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Bonk, Curtis J., and Charles R. Graham. 2012. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. John Wiley & Sons.
- Budiman, Jumardi. 2019. *Perkembangan Peserta Didik*. Pustaka Rumah Aloy.
- Gewin, Virginia. 2020. "Five Tips for Moving Teaching Online as COVID-19 Takes Hold." *Nature* 580(7802):295–96.
- Hamalik, Oemar. 2015. "Kurikulum Dan Pembelajaran (Cet. 15)." PT Bumi Angkasa.
- Haryono, Sugeng. 2016. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Depok." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(3):261–74.
- Hernawan, Arief Budi. 2013. "Pengaruh Partisipasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kreativitas Belajar." Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ihsana, Elkhuluqo. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar."

- Maswan, Khoirul Muslimin, and Khoirul Muslimin. 2017. "Teknologi Pendidikan: Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. "Belajar Dan Pembelajaran (Revisi)." PT Rineka Cipta.
- Muhaimin, Muhaimin, and Muhammad Kristiawan. 2019. "Resistensi Guru Mengajar Di Daerah Terpencil." in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*. Vol. 12.
- Moleong, Lexy. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Penerbit PTRemaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 1988. "Metode Penelitian." Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurfitriyani, Maya. 2015. "Pengaruh Kreativitas Dan Kedisiplinan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Kalkulus." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4(3).
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, and Ratna Setyowati Putri. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1):1-12.
- Sagala, Syaiful. 2010. "Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan." Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. "Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013."
- Sardiman, Arief M. 2020. "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar."
- Sarwono, Jonathan. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."
- Satori, Djam'an, Aan Komariah, and Eka Prihatin. 2021. "Peningkatan Etos Kerja Guru Ditinjau Dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* (1).
- Siallagan, D. F. 2011. "Fungsi Dan Peranan Mahasiswa." Bengkulu: UNIB.
- Siregar, Ade Rahmawati. 2006. "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh."
- Slameto. 1988. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.
- Spica, Bima. 2008. "Perilaku Prosocial Mahasiswa Ditinjau Dari Empati Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya."
- Sudjana, Nana. 2010. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."
- Sugiyono, P. D. 2017. "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D." Penerbit CV. Alfabeta: Bandung 225:87.
- Suprijono, Agus. 2013. "Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Pertama)." Yogyakarta: Pustaka.
- Suryani, Nunuk, and Leo Agung. 2012. "Strategi Belajar Mengajar: Yogyakarta." Penerit Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2014. "Strategi Belajar Mengajar." Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Takwin, Bagus. 2008. "Diri Dan Pengelolaannya." *JPS* 14(02).
- Tirtarahardja, Umar, and Sulo Lipu La Sulo. 2016. *Pengantar Pendidikan*.